

**PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MADRASAH ALIYAH
MANBA'UL HIKAM PUTAT TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

ATIKMUROBBIYATUL WARDAH

NIM. D31210099 k



PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Atik Murobbiyatul Wardah

NIM : D31210099

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tabiyah dan Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Surabaya,

Penulis

Atik Murobbiyatul Wardah

D31210099

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ATIK MUROBBIYATUL WARDAH

NIM : D31210099

Judul : PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN
HADITS DI MADRASAH ALIYAH MANBA'UL HIKAM
PUTAT TANGGULANGIN SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing



Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. M.HI
NIP. 197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Atik Murobbiyatul Wardah** ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi dan telah direvisi
Surabaya, 6 Agustus 2015
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Ketua,

Al-Ouddus NES, Lc. M.HI

NIP. 197311162007101001

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si

NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

ABSTRAK

Kata Kunci: Program Tahfidz al-Quran, Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits, Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang mengandung pesan sosial dan spirit keberagamaan. Al-Quran adalah petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan sosial manusia. Menghafal al-Quran merupakan salah satu bentuk usaha kita mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui kalam-Nya. Namun, tentunya usaha untuk menghafal al-Quran bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqomahan dalam menjalani prosesnya. Apalagi godaan di sekitar kita, merupakan suatu tantangan besar yang harus dilawan, demi tercapainya tujuan mulia menghafal al-Quran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh program tahfidz al-Quran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik product moment. Dan sampelnya adalah siswa Madrasah Aliyah yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran sebanyak 30 siswa. Variabel terdiri dari 1 variabel bebas, yaitu pelaksanaan program tahfidz al-Quran dan 1 variabel terikat, yaitu prestasi belajar siswa mata pelajaran Quran Hadits.

Adapun data-data tersebut diperoleh dari penyebaran angket dengan bentuk tertutup. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa realisasi pelaksanaan tahfidz al-Quran bagi siswa Madrasah Aliyah tergolong cukup, yaitu dari 30 siswa dengan prosentase 44%. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits tergolong sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil post test sebesar 91,33. Dan dari analisis data dengan menggunakan analisis statistik product moment didapatkan hasil angka 0,382 dengan jumlah sampel (N) = 30. Setelah itu memeriksa r tabel ternyata pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel 0,361 dan taraf signifikan 1% diperoleh r tabel 0,463, sedangkan r hitung adalah 0,382. Dengan demikian r hitung lebih kecil dari pada r tabel product moment. Jika dikonsultasikan dalam r tabel, maka angka 0,382 menunjukkan nilai 0,20 sampai dengan 0,40. Itu berarti mempunyai interpretasi lemah atau rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh program tahfidz al-Quran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

DAFTAR ISI

.digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | |
|-------------------------------------|------|
| SAMPUL LUAR | i |
| SAMPUL DALAM..... | ii |
| MOTTO..... | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... | v |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | |
|----------------------------------|----|
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 7 |
| F. Definisi Operasional..... | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 10 |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Tinjauan umum tentang Tahfidz al-Quran..... | 13 |
| 1. Pengertian Tahfidz al-Quran | 13 |
| 2. Keutamaan Menghafal al-Quran | 17 |
| a. Hukum Menghafal al-Quran..... | 19 |
| b. Faedah Menghafal al-Quran..... | 21 |
| c. Keutamaan Penghafal al-Quran..... | 25 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal al-Quran | 28 |
| B. Tinjauan umum tentang Prestasi Belajar | 38 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar..... | 38 |
| 2. Dasar dan Tujuan Belajar..... | 43 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... | 45 |
| a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar | 46 |
| b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar | 52 |
| C. Hipotesis | 57 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Rancangan Penelitian | 59 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 60 |
| C. Sumber Data dan Jenis Data | 61 |
| D. Indikator Penelitian | 64 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 64 |

| | |
|-------------------------------|----|
| F. Teknik Analisis Data | 69 |
|-------------------------------|----|

BAB IV : HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | |
|-------------------------|----|
| A. Deskripsi Data | 72 |
|-------------------------|----|

| | |
|--|----|
| 1. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 72 |
|--|----|

| | |
|--|----|
| a. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo | 72 |
|--|----|

| | |
|---|----|
| b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo | 73 |
|---|----|

| | |
|--|----|
| c. Tujuan dan Sasaran Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo | 74 |
|--|----|

| | |
|---|----|
| d. Letak Geografis Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo | 76 |
|---|----|

| | |
|--|----|
| e. Profil Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo | 77 |
|--|----|

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | |
|---|----|
| f. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo | 78 |
|---|----|

| | |
|---|----|
| g. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo | 80 |
|---|----|

| | |
|---|----|
| h. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo | 83 |
|---|----|

| | |
|---------------------------------------|----|
| i. Keadaan Sarana dan Prasarana | 84 |
|---------------------------------------|----|

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis..... 85

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Simpulan..... 114

B. Saran..... 116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | | |
|-------|---|----|
| 4.1 | Daftar nama guru dan karyawan..... | 80 |
| 4.2 | Daftar siswa tahun ajaran 2013 – 2014..... | 83 |
| 4.3 | Daftar sarana dan prasarana | 84 |
| 4.4 | Prosentase data tentang alasan siswa menghafal al-Quran saat masih sekolah..... | 87 |
| 4.5 | Prosentase data tentang kehendak siapa dalam menghafal al-Quran saat masih sekolah | 88 |
| 4.6 | Prosentase data tentang rasa senang tidaknya siswa dalam menghafal al-Quran saat masih sekolah..... | 89 |
| 4.7 | Prosentase data tentang rasa sulit tidaknya siswa dalam menghafal al-Quran..... | 89 |
| 4.8 | Prosentase data tentang keadaan lingkungan siswa dalam menghafal al-Quran..... | 90 |
| 4.9 | Prosentase data tentang orang yang paling berperan memotivasi siswa dalam menghafal al-Quran | 91 |
| 4.1.0 | Prosentase data tentang sering tidaknya siswa dalam melakukan muroja'ah pada ayat-ayat yang sudah dihafal | 91 |
| 4.1.1 | Prosentase data tentang tahu tidaknya siswa akan faedah dan keutamaan dari tahfidz al-Quran..... | 92 |

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- LAMPIRAN 1** : Surat tugas bimbingan skripsi
- LAMPIRAN 2** : Surat izin penelitian
- LAMPIRAN 3** : Surat keerangan telah melakukan penelitian
- LAMPIRAN 4** : Pernyataan keaslian tulisan
- LAMPIRAN 5** : Daftar guru dan karyawan MA. Manbaul Hikam
- LAMPIRAN 6** : Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam
- LAMPIRAN 7** : Kisi-kisi indikator variabel penelitian
- LAMPIRAN 8** : Angket Siswa
- LAMPIRAN 9** : Observasi Siswa
- LAMPIRAN 10** : Kartu konsultasi skripsi
- LAMPIRAN 11** : Riwayat Hidup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kaum Muslimin pasti beriman. Sedangkan iman sendiri itu memiliki enam point, diantaranya : iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha' dan qadar. Al-Quran merupakan point rukun iman yang ketiga yang mana setiap kaum Muslim pasti mengimaninya.

Al-Quran adalah sumber ajaran Islam yang pertama, kitab yang dipandang paling suci oleh kaum Muslim dan penutup kitab-kitab samawi. Dengannya ditetapkan kerasulan Muhammad saw., ditegakkan argumentasi terhadap seluruh umat manusia mengenai kepastian Islam sebagai agama, sebab al-Quran adalah mukjizat yang abadi, satu-satunya sumber yang tak terbantah dan pasti, berdasarkan kesepakatan pendapat kaum Muslim. Tangan pemalsuan, penambahan ataupun pengurangan tidak akan pernah bisa menyentuhnya. Namun sayangnya, dengan semua itu, ia tidak memperoleh perhatian serius dari kaum Muslim sebagaimana yang harus diterimanya.¹

¹ Dawud al-Aththar, *Ilmu al-Quran*, (Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 1994), h.13

Seorang Muslim wajib meyakini dengan kuat bahwa Allah SWT.

Menurunkannya terjaga dari bermacam penyelewengan, tambahan, dan kekurangan. Tidak ada kebatilan di dalam al-Quran hingga akhir zaman, yang tersirat dengan dalil-dalil kuat dari nash-nash al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW.² Sebagaimana tersurat dalam Q.S. al-Hijr Ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya“³

Dengan demikian, maka langkah pertama yang dibutuhkan untuk maksud tersebut adalah mengenal apa al-Quran itu. Al-Quran al-Karim merupakan sumber rujukan utama yang menempati posisi sentral bagi seluruh disiplin ilmu keislaman. Kitab suci tersebut, disamping menjadi petunjuk, juga menjadi penjelasan bagi petunjuk-petunjuk tersebut serta menjadi tolok ukur pemisah antara yang benar dan yang salah. Dari sini, tidak heran jika al-Quran mendapat perhatian yang amat besar dari semua pihak yang ingin memperoleh cahaya petunjuk dan mengenal lebih dekat ajaran-ajaran Islam.

Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal al-Quran, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun

² Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal al-Quran*, (Jakarta: PUSTAKA AZZAM, 2004), h.37

³ Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kementrian Agama Republik Indonseia, *Mushaf Maryam*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h.262

dengannya di waktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan

terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang diantara kamu (orang Islam) adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya”⁴

Menghafal al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Menghafal (*tahfidz*) al-Quran adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Seperti yang telah diuraikan pada penjelasan diatas bahwa orang-orang yang selalu membaca al-Quran dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Karena demikian setiap kaum Muslimin mempunyai minat yang besar untuk menghafal al-Quran.⁵

Di setiap majelis ta’lim, sekolah-sekolah Islam, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga Islam lainnya dalam beberapa tahun belakangan ini muncul

⁴ Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.ix

⁵ Ibid., h.25

program-program unggulan dalam bidang *tahfidz al-Quran* untuk menarik para siswa Muslim memasuki lembaga tersebut.

Sebagai program unggulan baru, dalam hal ini siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo yang sedang menjalani proses *tahfidz al-Quran*, kondisinya tentu berbeda dibandingkan dengan siswa lain yang tidak memiliki tanggungan dalam menjaga hafalan al-Quran yang telah dihafalnya terhadap peningkatan studi, terutama pada mata pelajaran al-Quran Hadits.

Dengan demikian, kondisi siswa yang sedang menjalani proses *tahfidz al-Quran*, baik kondisi kerajinan, keistiqomahan menghafal, maupun belajarnya, memungkinkan berpengaruh terhadap kelangsungan studi, yang sebagai rangkaiannya juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan dalam hal ini pada mata pelajaran al-Quran Hadits. Namun pendapat ini belum tentu benar, mengingat belum diketahui secara jelas bagaimana kondisi siswa yang sedang menjalani proses *tahfidz al-Quran*, karena mereka tentunya juga harus bisa membagi waktu, yakni sebagian untuk belajar dan sebagian untuk menghafal al-Quran.

Oleh karena itu ada dua tugas yang harus ditanggung bagi siswa yang sedang menjalani proses *tahfidz al-Quran* dan juga masih sekolah. Kemauan keras dan dijunjung dengan usaha yang giat pula merupakan modal utama

tercapainya cita-cita. Oleh sebab itu, meski masih sedang menjalani proses tahfidz al-Quran, siswa juga dituntut untuk tetap belajar guna meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya pada mata pelajaran al-Quran Hadits dan agar cita-cita tercapai. Akan tetapi adakah pengaruh bagi siswa yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran dan juga masih sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran al-Quran Hadits ?

Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk mengetahui dan meneliti “Pengaruh program tahfidz al-Quran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka timbul beberapa pertanyaan yang perlu diselesaikan. Antara lain yaitu :

1. Bagaimana realisasi pelaksanaan tahfidz al-Quran bagi siswa Madrasah Aliyah Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo ?
2. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran al-Quran Hadits siswa Madrasah Aliyah Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran ?

3. Bagaimana pengaruh program tahfidz al-Quran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil penelitian ini bertujuan untuk, antara lain :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tahfidz al-Quran yang sedang dijalani oleh siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran al-Quran Hadits siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo yang sedang menjalani program tahfidz al-Quran
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh program tahfidz al-Quran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo pada mata pelajaran al-Quran Hadits

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat / memiliki kegunaan, diantaranya :

1. Sebagai pijakan bagi penelitian yang lebih mendalam dikemudian hari, khususnya bagi siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerhati ilmu dimana saja berada, khususnya di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
3. Terlebih bagi penulis sangat berguna dan berharga untuk menambah pengalaman dan juga sebagai input atau masukan yang dapat dijadikan pengalaman tak terlupakan
4. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
5. Untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

E. Keterbatasan Penelitian

Supaya dalam penulisan skripsi ini jelas mengenai apa yang akan dibahas, maka penulis akan membatasi penelitian pada variabel yang ada sebagai berikut :

1. Pengaruh program tahfidz al-Quran sebagai independent variable (variabel bebas) atau variabel yang mempengaruhi. Dalam hal ini penulis beri simbol "X"

2. Peningkatan prestasi belajar siswa sebagai devedent variable atau variabel

yang dipengaruhi. Dalam hal ini penulis beri simbol “Y”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi serta tujuan dari pembahasan skripsi ini, maka perlu penulis uraikan definisi operasional yang tertera pada judul tersebut, yaitu antara lain :

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang⁶

Program : Rancangan tentang dasar-dasar dan usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya yang akan dijalankan⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahfidz : Yang berarti menghafal, artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁸

⁶ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.664
⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h.428

⁸ Ibid, h.152

- Al-Quran : Kitab suci agama Islam berisi kumpulan firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. perantaraan malaikat Jibril.⁹
- Meningkatkan : Menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya)¹⁰
- Prestasi : Hasil yang telah dicapai¹¹
- Belajar : Yang artinya sama dengan studi, yaitu pendidikan, pelajaran, penyelidikan¹²
- Siswa : Murid, pelajar¹³
- Mata pelajaran : Yang terpenting (sumbu, pokok, dsb) pelajaran yang harus dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan¹⁴
- Al-Quran Hadits : Bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo : Nama suatu lembaga atau yayasan tempat menimba ilmu, yang

⁹ Ibid, h.16

¹⁰ Ibid, h.560

¹¹ Pius A Partanto Dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 2001), h.623

¹² Ibid, h.728

¹³ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rincka Cipta, 1996), h.148

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h.305-306

setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di lingkungan pondok pesantren Manba'ul Hikam Desa Putat Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari :

1. Latar belakang masalah
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian
4. Kegunaan penelitian
5. Keterbatasan penelitian
6. Definisi operasional
7. Sistematika pembahasan

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri mengenai :

1. Tinjauan umum tentang tahfidz al-Quran, yang terdiri dari pengertian tahfidz al-Quran, keutamaan menghafal al-Quran (tahfidz al-Quran) (yang meliputi : hukum menghafal al-

Quran, faedah menghafal al-Quran dan keutamaan menghafal al-Quran), dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Quran.

2. Tinjauan umum tentang prestasi belajar, yang terdiri dari pengertian prestasi belajar, dasar dan tujuan belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar
3. Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian, yang terdiri dari :

1. Jenis dan rancangan penelitian
2. Populasi dan sampel
3. Sumber data dan jenis data
4. Indikator penelitian
5. Teknik pengumpulan data
6. Teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari :

1. Deskripsi data yang meliputi gambaran umum objek penelitian dan data siswa yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran dan masih sekolah

2. Analisis data dan pengujian hipotesis tentang prestasi belajar mata pelajaran al-Quran Hadits

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V : Simpulan dan Saran, yang terdiri dari :

1. Simpulan
2. Saran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Tahfidz al-Quran

1. Pengertian Tahfidz al-Quran

Al-Quran sebagai kitab suci merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridaan Allah di dunia dan di akhirat.¹

Menghafal al-Quran adalah perkara yang amat penting, dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap Muslim. Lebih mulia lagi apabila seorang Mukmin mengamalkan apa yang telah dihafalnya, serta berdakwah ke jalan Allah dengan kitab yang mulia ini.

Allah SWT. berfirman dalam al-Quran surat al-A'raaf ayat 1-2 yang berbunyi:

الْمَصِّ ۞ كَتَبْنَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ
وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ۞

¹ Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), Cet. Ke-1, h.1

“Alif laam mim shaad. Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, Maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.”²

Untuk memahami betapa pentingnya menghafal al-Quran cukuplah kita merenungkan pahala bagi orang yang membacanya. Jika kita telah mengetahui besarnya pahala bagi pembaca al-Quran, bagaimana pula besarnya pahala bagi orang yang menghafalnya?³ Nah, untuk itu disini penulis akan menguraikan pengertian tentang tahfidz al-Quran.

Kalimat tahfidz al-Quran terdiri dari dua kata, yaitu “tahfidz” dan “al-Quran”. Adapun pengertian “tahfidz” secara bahasa yaitu merupakan lafadz bahasa Arab yang asal katanya adalah *حفظ - يحفظ* -

تحفظا yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan kata “menghafal” itu sendiri berasal dari kata “hafal” yang artinya dapat mengingat diluar kepala.⁵

² Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Maryam*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h.151

³ Raghieb as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), h.14

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 1989), h.105

⁵ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), Cet. Ke-2, h.51

Sedangkan pengertian “al-Quran” ditinjau dari asal bahasanya

terdapat beberapa pendapat, antara lain:⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Menurut pendapat al-Asy’ari dan beberapa golongan yang lain: kata “Quran” berasal dari kata “Qorona” yang berarti “menggabungkan”
- b. Menurut pendapat para Qurro: kata “Quran” berasal dari kata “Qoroo-in” yang berarti “qorina”. Maksudnya bahwa ayat-ayat al-Quran yang satu dengan lainnya saling membenarkan
- c. Menurut pendapat az-Zajjaj kata “Quran” sewazan dengan kata “fu’alaan” yang berasal dari kata “Qori” atau “Qoru” yang berarti “mengumpulkan atau himpunan”. Maksudnya bahwa al-Quran mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat serta menghimpun intisari dari ajaran Rasul-Rasul yang diberi kitab suci terdahulu
- d. Menurut pendapat yang termasyhur, kata “Quran” berasal dari kata “Qoroa” yang bersarti “bacaan”. Pengertian ini diambil dengan berdasarkan ayat al-Quran surat al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

⁶ Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), Cet. Ke-1, h.1-2

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun pengertian al-Quran menurut istilah ialah “kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa Arab yang mutawatir, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas, serta membacanya termasuk ibadah.”⁸

Sebagian Ulama berpendapat, kitab ini dinamakan al-Quran karena di dalam kitab ini berkumpul semua isi kitab-kitab yang turun sebelumnya. Malah semua ilmu pengetahuan. Allah sendiri yang menunjukkan demikian. Firman Allah dalam al-Quran surat an-nahl ayat 89:

... وَتَرْتَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ كِتَابَ تَبْيِينٍ لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

لِلْمُسْلِمِينَ
 “.....dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”⁹

Dari pengertian tersebut diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari “tahfidz al-Quran” adalah

⁷ Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Maryam*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h.577

⁸ Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), Cet. Ke-1, h.2

⁹ Halimuddin, *Pembahasan Ilmu al-Quran*, (Jakarta: Rincka Cipta, 1993), Cet. Ke-1, h.11

berusaha mengingat di luar kepala terhadap kalamullah, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa Arab yang mutawatir, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas, dan membacanya termasuk ibadah.

2. Keutamaan Menghafal al-Quran

Sesungguhnya orang yang telah memahami nilai suatu perkara akan berkorban untuk mendapatkannya. Manusia, biasanya mau mencurahkan segenap kekuatan untuk meraih pekerjaan-pekerjaan duniawi tertentu, karena mereka paham akan nilai pekerjaan tersebut serta melimpahnya keuntungan materi di balik pekerjaan itu.¹⁰

Begitu pula amal akhirat. Semakin kita memahami nilai suatu amalan, maka akan semakin besar pula perhatian kita terhadapnya.

Orang yang telah memahami keutamaan shalat malam secara mendetail tidak akan sama dengan orang yang hanya mengenal keutamaannya sebagai sesuatu yang baik semata. Orang yang paham akan keutamaan shalat berjamaah dengan pemahaman yang sempurna tidak akan sama dengan orang yang hanya mengetahui keutamaannya sebagai perkara yang baik saja. Begitu pula orang yang paham akan

¹⁰ Raghīb as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), Cct. Ke-1, h.65

keutamaan al-Quran secara rinci, tidak akan sama dengan orang yang memahaminya secara global.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disini, penulis ingin menyebutkan satu sisi keutamaan al-Quran selain yang telah disebutkan dalam ulasan-ulasan sebelumnya. Dan ini tidak dimaksudkan untuk membatasi, namun sekedar contoh saja, yaitu riwayat-riwayat sebagai berikut:

Imam an-Nasa'i meriwayatkan dengan sanad hasan dari Anas ibn Malik Ra, bahwasannya Rasulullah SAW. bersabda:

أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَ خَاصَّتُهُ

“Ahli al-Quran adalah keluarga Allah dan orang yang istimewa di sisinya”¹²

Imam al-Bukhori dan Muslim meriwayatkan dari Abdullah ibn Umar Ra, bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ آنَاءَ اللَّيْلِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَأَنَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَأَنَاءَ

النَّهَارِ

“Tidak boleh iri kecuali terhadap dua perkara: terhadap seorang laki-laki yang Allah beri keahlian terhadap al-Quran, dimana ia selalu membacanya di waktu malam dan siang. Serta terhadap seorang laki-laki yang Allah beri keleluasaan harta, dimana ia selalu menginfakkan di waktu malam dan siang.”¹³

¹¹ Ibid., h.66

¹² Ibid., h.66

¹³ Ibid., h.67

Imam at-Tirmidzi meriwayatkan dari ibn Abbas Ra

bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرْبِ

“Sesungguhnya orang yang tidak ada sedikitpun al-Quran di dalam dadanya, ia bagaikan rumah yang kropos.”¹⁴ (HR. At-Tirmidzi. Ia mengatakan hadits ini hasan shahih)

Jika kita telah mengetahui nilai menghafal al-Quran ini, maka sungguh kita akan meluangkan segenap waktu, tenaga dan pikiran untuk perkara ini. Dan Allah jualah yang memberi taufik.¹⁵

a. Hukum Menghafal al-Quran

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Quran adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Quran dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.¹⁶

Memang, pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks al-Quran, begitu juga banyaknya al-Quran yang

¹⁴ Ibid., h.68

¹⁵ Ibid., h.69

¹⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.19

sudah di tashih oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belum cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Quran. Karena tidak ada yang bisa menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan ahli al-Quran. Para penghafal dan ahli-ahli al-Quran akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan al-Quran.

Menghafal sebagian surah al-Quran seperti al-Fatihah atau selainnya adalah fardhu 'ain. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca al-Fatihah. Rasulullah SAW. telah bersabda:

لا صلاة إلا بفاتحة الكتاب

“Tidaklah sah shalat seseorang yang tidak membaca pembukaan al-Quran (al-Fatihah)”¹⁷

Orang yang telah selesai menghafal al-Quran atau baru menyelesaikan sebagian, maka hendaklah ia selalu mengulanginya supaya tidak lupa. Buat jadwal tersendiri untuk menghafal ataupun mengulang hafalan, sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat al-Muzzammil ayat 20:

.....فَأَقْرءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرءَانِ.....

¹⁷ Ibid., h.20

“...karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran...”¹⁸

Mayoritas ahli tafsir berpendapat, firman Allah tersebut mengisyaratkan bahwa untuk membaca al-Quran perlu ada waktu tersendiri, bukan waktu shalat saja. Ini dimaksudkan agar dalam mempelajari dan menghafal al-Quran itu selamat dari kehilafan.¹⁹

b. Faedah Menghafal al-Quran

Bersamaan dengan perkembangan alat bantu berupa kaset-kaset rekaman yang banyak membantu dalam menghafal dengan mudah ayat-ayat al-Quran, lebih-lebih pada zaman sekarang ini, kaset-kaset tersebut banyak membantu, disamping sebagai ganti daya ingatan juga merupakan satu-satunya media bantu dalam membaca dan menghafal al-Quran.²⁰

Sekarang ini, al-Quran dapat direkam dengan sempurna meski terkadang daya ingatan kita diperlukan dan bahkan kemampuan mengkaji dan menganalisis juga diperlukan pada saat-saat tertentu. Yang terakhir ini adalah kebutuhan mendesak disamping daya hafalan yang kuat juga tidak kalah pentingnya, seperti dalam hal pengulangan-pengulangan uslub dan kalimat-kalimat al-Quran terhadap para penghafalnya secara lisan, di

¹⁸ Ibid., h.20

¹⁹ Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*. (Jakarta: Gema Insani, 2008). h.19-21

²⁰ Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Quran Kitab Zaman Kita*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2008). Cet. Ke-I. h.40

samping ada maksud ibadah dalam hal pengulangan dan bacaan.

Tetapi hal itu semua tidak bisa dimaksudkan untuk menjadikannya sebagai media untuk mempengaruhi jiwa orang banyak.

Bacaan dan hafalan orang banyak harus dilakukan terus menerus. Sebab kekalnya al-Quran merupakan salah satu keistimewaan tersendiri. Hal ini tercermin dari para penghafalnya yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi, termasuk masih berlanjutnya hafalan dan bacaan secara lisan, di samping penulisannya juga.²¹

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah menghafal al-Quran adalah sebagai berikut.²²

- 1) Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- 2) Orang yang menghafal al-Quran akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu para penghafal al-Quran lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak letihan untuk

²¹ Ibid., h.41-42

²² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*. (Jakarta: Gema Insani, 2008). h.21-22

mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) Menghafal al-Quran merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal al-Quran untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal al-Quran, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan
- 4) Penghafal al-Quran memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik
- 5) Penghafal al-Quran mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara thabi'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar
- 6) Jika penghafal al-Quran mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam al-Quran, berarti ia telah banyak menguasai arti kosakata bahasa Arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab
- 7) Dalam al-Quran banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal al-Quran, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut

- 8) Bahasa dan uslub (susunan kalimat) al-Quran sangatlah memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal al-Quran yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan dzauq adabi (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra al-Quran yang akan menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu didnikmati oleh orang lain
- 9) Dalam al-Quran banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan Sharaf. Seorang penghafal al-Quran akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat al-Quran untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf
- 10) Dalam al-Quran banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal al-Quran akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum
- 11) Seorang penghafal al-Quran setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan al-Qurannya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.

c. Keutamaan Penghafal al-Quran

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal al-Quran, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang diantara kamu (orang Islam) adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya”²³

Menghafal al-Quran merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

Tidaklah seseorang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya.²⁴

Al-Quran dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya,

²³ Ibid., h.23

²⁴ Ibid., h.23

jika al-Quran dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.²⁵

Allah SWT. berfirman dalam al-Quran surat al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”²⁶

Kata “lidzikri” artinya untuk diingat, dihafalkan, dan difahami. Imam Qurtubi mengatakan, “tentang ayat fahal min mudzakki” bahwa mereka mempermudahnya untuk dihafal dan mereka membantu orang yang mau menghafalkannya. Jika orang mau menghafalkannya, maka Allah SWT akan membantunya.

Allah SWT. berfirman dalam al-Quran surat al-‘Ankabut ayat 49 yang berbunyi:

²⁵ Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.23-24

²⁶ Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Maryam*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h.530

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا

إِلَّا الظَّالِمُونَ

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”²⁷

Demi Allah SWT. yang telah menurunkan ayat ini, yang menjelaskan betapa tinggi dan agungnya orang-orang yang menjaga al-Quran dalam hatinya. Al-Quran menerangkan, orang yang bersama al-Quran adalah orang yang selalu menuntu ilmu. Adakah ilmu yang lebih mulia dari al-Quran?

Allah SWT. menerangkan kepada kita bahwa Ia telah memilih suatu golongan yang selalu menjaga al-Quran di hatinya. Hal itu merupakan keutamaan yang paling mulia. Kalau mereka memperhatikan keistimewaan umat ini dengan Allah SWT dan menjadikan hati-hati ulamanya sebagai sebab dijaganya ayat-ayat Allah SWT yang gamblang dan jelas, maka mereka pasti akan mengetahui derajat dan nilai para penghafal al-Quran.²⁸

²⁷ Ibid., h.402

²⁸ Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), h.43-44

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal al-Quran

Al-Quran sebagai mu'jizat yang terbesar bagi Nabi Muhammad amat dicintai oleh kaum Muslimin, karena fashahah dan balaghahnya dan sebagai sumber inspirasi untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini terbukti dengan perhatian yang amat besar terhadap pemeliharaannya semenjak di masa Rasulullah sampai pada tersusunnya sebagai suatu mushaf di masa Utsman bin Affan. Kemudian sesudah Utsman, mereka memperbaiki tulisannya dan menambah harakat dan titik pada huruf-hurufnya, agar mudah dibaca oleh umat Islam yang belum mengerti bahasa Arab.²⁹

Dengan demikian, untuk memudahkan menghafal al-Quran, maka seorang calon hafidz harus sudah mampu membaca al-Quran dengan bacaan yang benar, fashih, serta lancar. Sebaiknya sebelum menghafal al-Quran dia sudah pernah khatam mengaji al-Quran dengan melihat kepada seorang guru yang ahli. Dengan begitu dia tidak akan menemui kesulitan membaca, baik dari segi lafadz, ayat, maupun fashahah. Bagi calon penghafal yang belum lancar membaca ayat-ayat al-Quran tentu akan berat untuk menghafalnya dan memakan waktu yang lama.

²⁹M. Ali Hasan, *Studi Islam Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), Cet. Ke-I, h.119

Dalam hal membaca al-Quran, seseorang sebaiknya jangan terlalu percaya diri, sekalipun katakanlah dia sudah pandai betul dalam bahasa Arab dan kaidah-kaidahnya, sebab di dalam al-Quran terdapat sekali ayat yang menyalahi / tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa Arab yang sudah terkenal.³⁰

Setiap orang pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya. Tidak terkecuali dalam proses menghafal bagi seseorang yang sedang menghafal al-Quran. Target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya ternyata tidak memenuhi harapan. Akibatnya, hal itu dapat menyebabkan kepala menjadi pusing. Hambatan dalam proses menghafal juga dapat mempengaruhi hal-hal lain seperti usia semakin tua, berubahnya jadwal pencapaian cita-cita, dan membengkaknya biaya yang harus dikeluarkan.³¹

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal al-Quran hendaknya mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menghafal al-Quran. Sehingga, pada saatnya menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya. Di antara hambatan-hambatan dalam menghafal al-Quran yang sering terjadi adalah:³²

³⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008),. 38

³¹ *Ibid.*, h.67

³² *Ibid.*, h.67

a. Kesehatan

Kesehatan seseorang, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal al-Quran harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin, dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal. Hal ini dapat dicegah dengan cara banyak berolah raga, memeriksakan kesehatan secara rutin ke dokter, menjaga agar tidak kurang tidur, dan lain-lain.

Gangguan pada psikis contohnya stres, mudah tersinggung, cepat marah, dan lain-lain. Hal ini dapat dicegah dengan cara sering berkomunikasi dengan teman, guru, dan selalu berprinsip "santai, serius, sukses."³³

b. Aspek Psikologis

Di antara faktor penghambat dalam menghafal al-Quran

adalah berasal dari aspek psikologis diri sendiri yaitu pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, materialistik, dan lain-lain.

Sifat pasif, adalah sifat seseorang yang tidak mau berupaya atau berikhtiar dalam segala hal, ia hanya menunggu nasib,

³³ Ibid., h.68

bukannya berusaha mengubah nasib. Orang yang memiliki sifat pasif pada umumnya kurang memiliki gairah hidup, atau kalau ia seorang pelajar, maka ia kurang perhatian, kurang gairah dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Biasanya sifat pasif terjadi pada anak-anak atau pelajar yang tidak ada motivasi, untuk apa belajar ini atau itu.³⁴

Seseorang yang ingin hafal al-Quran tentunya harus punya sifat yang aktif. Sebab, menghafal al-Quran memerlukan pribadi yang mandiri. Mulai dari melakukan hafalan, kemudian menyetorkannya kepada guru, serta mempertahankan hafalan tersebut agar tetap ada dalam ingatan. Tanpa pribadi yang aktif dan motivasi yang kuat, akan sangat sulit untuk mewujudkan menjadi seorang yang hafal al-Quran.

Sifat pesimis, adalah sifat seseorang yang tidak pernah merasa diri siap atau sanggup dalam melaksanakan sesuatu (percaya dirinya kurang), penuh dengan waswas atau keraguan. Jika sifat ini bersemayam di hati seseorang yang sedang menghafal al-Quran, maka akan berakibat ia berhenti sebelum selesai. Karena, ia merasa dirinya tidak siap dan tidak akan mampu untuk menghafal sampai 30 juz, atau khawatir nanti

³⁴ Ibid., h.68

setelah hafal 30 juz ia tidak mampu untuk mempertahankannya hingga lupa. Sifat pesimis ini harus dibuang jauh-jauh, karena hanya menghambat proses belajar dan menghafal.³⁵

Sifat putus asa, adalah sifat tercela yang sangat dibenci Allah SWT., bahkan sampai digolongkan ke dalam sifatnya orang-orang kafir. Allah SWT. berfirman dalam al-Quran surat Yusuf ayat 87:

.....وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ

“.....dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”³⁶

Putus asa adalah sifat yang akan menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesengsaraan dan akan mendapatkan azab yang sangat pedih di akhirat nanti. Oleh karena itu, sifat tersebut harus dijauhkan dari diri seorang yang sedang menghafal al-Quran dan dari diri setiap orang. Sifat putus asa sama dengan sifat tidak mau bersyukur atau berterima kasih kepada Allah SWT, bahkan tergolong kufur nikmat.

³⁵ Ibid., h.69

³⁶ Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Maryam*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h.246

Sifat yang bergantung pada orang lain, adalah sifat yang dimiliki seseorang yang bermalas-malasan dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Sifat ini dapat menimbulkan dampak negatif, yaitu ia akan selalu mengandalkan kepada seseorang dalam berbagai urusan, tidak mau berusaha maksimal, pemalas, cengeng, mudah lelah, dan cepat menyerah. Sifat ini jika dibiarkan akan mengarah pada sifat minta-minta. Jika lemah ekonomi, maka ia akan menjadi pengemis. Jika ia seorang yang sedang menghafal al-Quran, maka ia akan berleha-leha, mau menghafal kalau ada yang menemani.³⁷

Materialistik, adalah sifat seseorang yang selalu memandang harta benda sebagai pandangan atau tujuan hidupnya. Orang yang materialistik biasanya mencari kawan pun yang mempunyai harta benda berlimpah. Bagi mereka, yang tidak memiliki kekayaan maka dianggap bukan kawan.

Orang yang berjiwa materialistik, lambat laun akan memunculkan sikap atau perilaku yang menyimpang dari agama seperti memakan harta yang tidak halal, memakan riba, menimbun harta, dan berjudi.

³⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.70

Orang yang materialistik mungkin akan memandang bahwa menghafal al-Quran tidak menguntungkan secara materi. Karena itu, jika seseorang sedang menghafal al-Quran, maka sifat materialistik ini harus dihilangkan dari dalam jiwanya, karena akan menyebabkan munculnya sifat riya, malas menghafal, dan tidak ikhlas dalam menghafal al-Quran.

c. Kecerdasan

Salah satu anugerah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain adalah akal budi. Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan Tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berpikir. Kekuatan itu diberi nama “kecerdasan”, sebuah anugerah gratis yang diberikan Allah kepada manusia.³⁸

d. Motivasi

Seorang tokoh bernama Ferdinand Foch mengatakan bahwa senjata yang paling ampuh di dunia ini adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini adalah ungkapan

³⁸ Ibid., h. 71

tentang motivasi. Motivasi dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan, dan kekalahan.³⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Intelegensi atau kemampuan intelektual dan bakat merupakan faktor penting untuk mencapai suatu prestasi. Namun, keduanya tidak akan bermanfaat apabila seseorang tidak memiliki motivasi yang memadai. Walaupun hasil tes kecerdasan menunjukkan angka yang tinggi, jika seseorang tidak ingin memanfaatkan kelebihan tersebut, maka semua menjadi tidak berarti. Namun sebaliknya, jika seseorang hanya memiliki kecerdasan yang biasa-biasa saja, tetapi ia memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi, maka tidak mustahil ia akan meraihnya.

Dalam menghafal al-Quran, motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Motivasi yang tinggi dari seorang calon hafidz membuat ia memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar.⁴⁰

³⁹ Ibid., h.79

⁴⁰ Ibid., h.80

Adapun faktor yang paling dominan dalam menentukan motivasi untuk menghafal al-Quran adalah diri kita sendiri. Hal ini karena kita sendirilah yang akhirnya mengambil keputusan tentang apa yang hendak kita lakukan dan bertanggung jawab atas hasil yang kita capai.⁴¹

e. Usia

Usia juga termasuk faktor yang sangat mempengaruhi seseorang yang ingin menghafal al-Quran. Usia muda antara 5-23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal al-Quran dan belajar apapun, karena daya ingat masih sangat kuat dan fisik serta mentalnya juga masih sangat kuat. Semakin tua seseorang, maka daya ingat akan semakin berkurang. Tetapi, tentu saja usia bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi proses menghafal al-Quran. Dengan kemauan yang kuat untuk mencapai ridha Allah SWT, kesabaran, dan ketekunan, insya Allah usia tua tidak akan menjadi halangan. Karena banyak orang yang mulai menghafal al-Quran di usia tua dan berhasil menjadi seorang hafidz al-Quran 30 juz.⁴²

⁴¹ Ibid.. h.81

⁴² Ibid.. h.83

f. Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seorang yang sedang menghafal al-Quran sangatlah penting. Ketika seorang calon hafidz mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tuanya untuk menghafal al-Quran, maka dia akan bersungguh-sungguh untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri dan keluarganya. Sebaliknya, ketika seseorang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafidz, tetapi kedua orang tuanya tidak mendukung, maka dia akan mengalami berbagai hambatan seperti kurangnya motivasi, kekurangan biaya pendidikan, dan lain-lain. Persoalan-persoalan tersebut akhirnya akan mempengaruhi pencapaian target hafalan.

Dukungan keluarga dalam hal ini adalah dukungan moril berupa motivasi dan nasihat, serta dukungan materil berupa biaya hidup dan biaya pendidikan si calon hafidz selama dia menghafal al-Quran. Kedua bentuk dukungan ini hendaknya diberikan secara penuh dan berkesinambungan untuk menghindari seorang calon hafidz gagal menghafal al-Quran secara sempurna.⁴³

⁴³ Ibid., h.83-84

B. Tinjauan umum tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rintangan hidup manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Demikian halnya dengan prestasi belajar pada kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.⁴⁴

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, yang mana keduanya memiliki arti yang berbeda. Untuk memahami lebih dalam tentang pengertian prestasi belajar, maka lebih dulu kita harus mengetahui arti prestasi belajar itu sendiri. Disini penulis akan menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “prestasie”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang artinya “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang

⁴⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991). h.3

dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan khususnya pengajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai prestasi ada beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli, antara lain:

- a. W. J. S. Poerwadarminto, memberikan penjelasan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)
- b. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya prestasi belajar dan kompetensi guru menjelaskan bahwasannya prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁴⁵
- c. Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qoha prestasi adalah apa yang telah diciptakan, prestasi pekerjaan, prestasi yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- d. Nasrun Harahap dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.⁴⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h.19

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cct. Kc-1, h.20-21

e. Zainal Arifin mendefinisikan bahwa prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah (hal).⁴⁷

Sehubungan dengan prestasi belajar diatas, sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat al-An'am ayat 135:

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”⁴⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya apabila kita ingin mencapai prestasi yang baik dalam pendidikan maka kita harus berusaha secara maksimal dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan aktivitas atau kegiatan secara maksimal yang diperoleh dengan jalan bekerja.

⁴⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h.3

⁴⁸ Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Maryam*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h.145

Sedangkan untuk memahami pengertian belajar, berikut dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian belajar diantaranya yaitu:

- a. Menurut Dewa Ketut Sukardi, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui pendidikan.⁴⁹
- b. M. Ngalim Purwanto mendefinisikan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁵⁰
- c. Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman.⁵¹
- d. Sardiman juga mendefinisikan belajar adalah kegiatan psiko fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.⁵²
- e. Menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

⁴⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h.17

⁵⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda, 1990), h.84

⁵¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.104

⁵² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.28

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian tentang belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dengan memahami tentang definisi prestasi dan belajar, maka apabila digabungkan menjadi prestasi belajar. Dan mengenai definisi prestasi belajar ini, juga terdapat beberapa pendapat antara lain:

a. Menurut Sutrisno Tirtonegoro, prestasi belajar adalah penilaian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵⁴

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rincka Cipta, 2003), Cct. Ke-4, h.2

⁵⁴ Sutrisno Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h.4

- b. Menurut Poerwanto prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagai yang dinyatakan dalam rapor.⁵⁵
- c. Winkel mendefinisikan prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapai.⁵⁶

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi tentang prestasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku individu sebagai akibat dari pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan pada pelajaran sekolah dan biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes atau angka-angka hasil penugasan guru atau yang lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Dasar dan Tujuan Belajar

a. Dasar Belajar

Belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya maka tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam

⁵⁵ [Http: // Sunartombs, Wordpress. Com](http://Sunartombs.wordpress.com)

⁵⁶ Ibid.,

berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan dan belajar, juga dianjurkan bagi setiap kaum laki-laki dan perempuan, sebagaimana dalam sebuah hadits yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (متفق عليه)

“Menuntut ilmu itu wajib bagi kaum laki-laki dan perempuan.” (HR. Bukhori dan Muslim)⁵⁷

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dulu maju karena belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, orang dewasa maupun orang tua, dan akan berlangsung seumur hidup selagi hayat dikandung badan. Sebagaimana hadits Nabi SAW.:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ (متفق عليه)

“Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan ibu sampai liang lahat.” (HR. Bukhori dan Muslim)⁵⁸

⁵⁷ M. Ali Hasan, *Studi Islam Al-Quran dan As-Sunnah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000). Cet. Ke-I. h.28

⁵⁸ *Ibid.*, h.29

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan tentang tujuan

belajar, diantaranya:⁵⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri, antara lain tingkah laku
- 2) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi yang baik
- 3) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap diri, antara lain negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya
- 4) Belajar dapat mengubah keterampilan, misalnya olahraga, kesenian, jasa teknik, pertanian, dan lain-lain
- 5) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, dan lain-lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses atau aktivitas yang harus ditempuh oleh siswa (pelajar) dalam mencapai target atau prestasi yang diinginkan. Dalam mencapai target atau prestasi tersebut banyak

⁵⁹ Akhmad Mudzakir. *Psikologi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah Koponene MKDK*, (Bandung: PT. Pustaka Setia, 1997), h.34-36

sekali faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri siswa (pelajar) itu sendiri maupun dari luar.

Slameto mengatakan bahwa prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain seperti motivasi, sikap, kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan, dan lain-lain.⁶⁰

Linda Wahyudi mengatakan bila anak menampilkan prestasi yang buruk di sekolah, sebaiknya jangan terlampau cepat mengambil kesimpulan bahwa ia adalah anak yang bodoh. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi anak. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri anak dan dapat pula berasal dari luar diri anak. Di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor orang tua yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang anak.⁶¹

Untuk memudahkan, akan penulis lakukan klasifikasi tersebut dibawah ini sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar

1) Faktor-faktor stimuli belajar

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Cet. Ke-1, h.130

⁶¹ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), Cct. Ke-2, h.144

Yang dimaksud dengan stimuli belajar yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar dan mencakup materiil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar. Ada beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimuli belajar, antara lain:

a) Panjangnya bahan pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran semakin panjang pula waktu yang diperlukan untuk mempelajarinya. Bahan yang terlalu panjang dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar, misalnya faktor kelelahan serta kejemuhan si palajar.

b) Kesulitan bahan pelajaran

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan yang berbeda, tingkat kesulitan tersebut mempengaruhi pelajar. Semakin sulit suatu bahan pelajaran, maka semakin lambat orang yang mempelajarinya, begitu pula sebaliknya.

c) Berartinya bahan pelajaran

Belajar memerlukan modal pengalaman yang diperoleh dari belajar diwaktu sebelumnya. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan, dan prinsip-prinsip karena menentukan keberartian (bahan yang dapat dikenali) dari bahan yang dipelajari diwaktu sekarang.

d) Berat ringannya tugas

Berat ringannya tugas erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang sama, kesukarannya berbeda bagi masing-masing individu karena kapasitas intelektual serta pengalaman mereka tidak sama.

e) Suasana lingkungan eksternal

Suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak

hal, antara lain: cuaca (suhu, udara, hujan, mendung), waktu (pagi, sore, siang, malam), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah), penerangan (lampu, sinar matahari), dan sebagainya.⁶²

⁶² Wasty Socmanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rincka Cipta. 1998). h.113-115

2) Faktor-faktor metode belajar

Metode belajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar.

Faktor-faktor metode belajar antara lain:

a) Kegiatan berlatih dan praktik

Berlatih dapat dilakukan dalam dosis besar ataupun dosis kecil, dan praktik dapat diberikan secara marathon (non stop) atau secara terdistribusi (dengan selingan waktu-waktu istirahat)

b) Overlearning dan Driil

Kegiatan yang bersifat abstrak, misalnya menghafal atau mengingat, maka overlearning sangat diperlukan, karena overlearning dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat keterampilan-keterampilan yang pernah dipelajari, tetapi dalam sementara tidak dipraktikkan. Sedangkan driil berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi, misalnya berhitung. Baik drill maupun overlearning berguna untuk memantapkan reaksi dalam belajar.

c) Resitasi selama belajar

Kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri maupun untuk menghafalkan bahan pelajaran dan resitas lebih cocok untuk diterapkan pada belajar membaca atau menghafal.

d) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar

Pengenalan tentang hasil-hasil belajar adalah sangat penting karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

e) Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian

Belajar mulai dari keseluruhan ke bagian-bagian lebih menguntungkan daripada belajar mulai dari bagian-bagian, karena mulai dari keseluruhan individu menemukan set yang tepat untuk belajar.

f) Penggunaan modalitas indra

Modalitas indra yang dipakai oleh masing-masing individu dalam belajar tidak sama. Oleh karena itu ada tiga impresi penting dalam belajar, yaitu:

(1) Oral, dalam belajar ia perlu membaca atau mengucapkan materi pelajaran dengan nyaring atau mendengarkan bacaan atau ucapan orang lain.

(2) Visual, dalam belajar ia menggunakan fungsi indra penglihatan.

(3) Kinestetik, dalam belajar ia menggunakan fungsi motorik.

(4) Mengkombinasikan ketiga impresi tersebut.

g) Penggunaan dalam belajar

Belajar tanpa set adalah kurang efektif, karena set belajar mengarahkan perhatian hal-hal yang relevan dengan kebutuhan dan motivasi si pelajar serta menemukan tujuan atau alternatif tindakan yang paling baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h) Bimbingan dalam belajar

Bimbingan dapat diberikan dalam batas-batas yang diberikan individu, karena bimbingan yang terlalu banyak diberikan oleh guru atau orang lain cenderung membuat si pelajar menjadi tergantung.

i) Kondisi-kondisi insentif

Insentif adalah objek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu. Insentif juga dapat diartikan alat untuk mencapai tujuan. Insentif dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- (1) Insentif intrinsik, yaitu situasi yang mempunyai hubungan fungsional dengan tugas dan tujuan
- (2) Insentif ekstrinsik, yaitu objek atau situasi yang tidak mempunyai hubungan fungsional dengan tugas.⁶³

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, diantaranya:

a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi aktivitas belajar, antara lain:

- (1) Nutrisi harus cukup, karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani yang pengaruhnya dapat berupa kelesuhan, lekas mengantuk, lekas lelah dan lain-lain

⁶³ Ibid.. h.115-119

(2) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar, seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan sejenisnya

- b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indra

Dalam sistem persekolahan di sekolah dewasa, panca indra memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga, karena itu adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar panca indra anak didiknya dapat berfungsi dengan baik.

2) Faktor-faktor psikologi dalam belajar

Arden Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman

- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.⁶⁴

3) Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual menyangkut beberapa hal diantaranya:

a) Kematangan

Kematangan dicapai oleh individu dari proses pertumbuhan fisiologisnya. Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem saraf dan fungsi otak menjadi berkembang. Dengan berkembangnya fungsi-fungsi otak dan sistem saraf, akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang dan mempengaruhi hal belajar seseorang itu.

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).
h 233-238

b) Faktor usia kronologis

Semakin tua usia individu, semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya. Anak yang tua adalah lebih kuat, sabar, sanggup melaksanakan tugas-tugas yang lebih berat dan mempunyai ingatan yang lebih baik daripada anak yang lebih muda, karena usia kronologis merupakan faktor penentu daripada tingkat kemampuan belajar individu.

c) Faktor perbedaan jenis kelamin

Yang membedakan antara laki-laki dan perempuan adalah dalam hal peranan dan perhatiannya terhadap sesuatu pekerjaan. Dan hal ini merupakan akibat dari pengaruh kultural.

d) Pengalaman sebelumnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu dalam hal belajarnya, terbukti bahwa anak-anak yang berasal dari kelas-kelas sosial menengah dan tinggi mempunyai keuntungan dalam belajar verbal di sekolah sebagai hasil pengalaman sebelumnya.

e) Kapasitas mental

Dalam tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang dan dapat diukur dengan tes-tes bakat. Kapasitas adalah potensi untuk mempelajari serta mengembangkan berbagai keterampilan atau kecakapan akibat dari hereditas dan lingkungan sehingga berkembanglah kapasitas mental individu yang berupa intelegensi. Dan intelegensi seseorang menentukan prestasi belajar seseorang.

f) Kondisi kesehatan jasmani

Orang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit atau kelelahan, tidak dapat belajar dengan efektif.

g) Kondisi kesehatan rohani

Gangguan serta cacat mental pada seseorang sangat mengganggu hal belajar orang yang bersangkutan.

h) Motivasi

Motivasi sangat penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan

tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling

berguna bagi kehidupan individu.⁶⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Hipotesis

Adapun pengertian hipotesis penelitian, sebagaimana diungkapkan oleh DR. Suharsimi Arikunto adalah :

“Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”⁶⁶

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Hipotesis Kerja

Hipotesis kerja atau hipotesis alternative yang disingkat Ha.

Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan

Y. Rumusan hipotesis kerja sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Ada pengaruh positif dan negatif dari program tahfidz al-Quran

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah

Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo pada mata pelajaran

al-Quran Hadits”

⁶⁵ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rinca Cipta, 1998), h.119-121

⁶⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rinca Cipta, 1991), h.62

2. Hipotesis Nol

Hipotesis nol yang disingkat H_0 , sering juga disebut hipotesis statistic karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu uji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumusan hipotesis nol sebagai berikut :

“Tidak ada pengaruh positif dan negatif dari program tahfidz al-Quran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Manba’ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo pada mata pelajaran al-Quran Hadits”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, karena untuk membuktikan ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel program tahfidz al-Quran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits.

Adapun penelitian dalam pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerial atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikan perbedaan antara variabel yang diteliti.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan mengenai rancangan penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.²

¹ Saifuddin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.65

² Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) FITK UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pedoman dan Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Surabaya: HMJ PAI FITK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), h.11

Adapun rancangan penelitian seperti bagan berikut ini:



X : Program tahfidz al-Quran

Y : Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits

B. Populasi dan Sampel

Adapun teknik penentuan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri dari karakteristik yang sama.³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan sumber objek.⁴ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif, dikenal istilah populasi. Populasi atau *Universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang

³ Anton Dajan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: LP3ES, 1974), h.101

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h.102

terjadi.⁵ Dalam penelitian ini penulis jadikan populasi adalah Siswa Madrasah Aliyah Manbaul Hikam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Apabila subjeknya kurang dari seratus orang, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebagaimana dikemukakan oleh DR. Suharsimi Arikunto “Untuk sekedar ancer-ancer lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih.”⁶

C. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dapat diperoleh.⁷ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Riset Pustaka / Sumber Literatur

Sumber Literatur (*Library Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari

⁵ Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004), h.39

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h.107

⁷ *Ibid.*, h.114

dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan landasan teori dan permasalahan penelitian, baik yang berasal dari buku maupun dari internet.

b. Riset Lapangan / Sumber Data Lapangan

Sumber Data Lapangan (*Field Research*) yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari lapangan secara langsung. Agar data diperoleh dengan tepat, maka data ini penulis peroleh dari:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan obyek penelitian.⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan angka-angka dari angket yang telah disebar.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, artinya data yang diperoleh tidak langsung dari pihak yang bersangkutan, tetapi melalui perantara yang diperuntukkan untuk membantu sumber data primer, misalnya data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi.⁹ Adapun

⁸Talidziduhu Ndraha, *Research: Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), h.60

⁹Ibid., h.75

yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, staf administrasi dan wali kelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁰ Berangkat dari topik permasalahan skripsi diatas maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.¹¹ Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

1) Pelaksanaan tahfidz al-Quran di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

2) Gambaran umum objek penelitian antara lain: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi, sejarah berdiri, profil sekolah, tujuan dan sasaran, keadaan guru, karyawan dan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Data kuantitatif, yaitu data yang dilambangkan dengan angka-angka dan simbol. Adapun data ini digunakan untuk mengetahui:

¹⁰ M. Amin Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo. 1995). h.130

¹¹ Zainal Arifin. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1993). h.132

1) Prestasi siswa Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat

Tanggulangi Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Jumlah guru, karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, serta fasilitas lain yang menunjang dalam proses belajar mengajar

D. Indikator Penelitian

1. Apa alasan anda menghafal al-Quran disaat masih sekolah
2. Atas kehendak siapa anda menghafal al-Quran disaat masih sekolah
3. Apakah anda merasa senang menghafal al-Quran disaat masih sekolah
4. Apakah anda merasa kesulitan dalam menghafal al-Quran
5. Apakah keadaan lingkungan anda dalam menghafal al-Quran
6. Apakah anda merasa termotivasi untuk menghafal al-Quran
7. Apakah anda sering melakukan muroja'ah terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Apakah anda tahu tentang faedah dan keutamaan dari tahfidz al-Quran
9. Bagaimana cara anda dalam menghafal al-Quran
10. Apakah anda sering berperilaku sesuai dengan ayat-ayat yang telah dijelaskan dalam al-Quran

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan,

karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil keputusan, maka data yang akan dikumpulkan haruslah data yang benar.

Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, maka instrumen pengumpulan datanya harus baik. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, antara lain: metode angket, observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi, yang mana dengan menggunakan metode-metode tersebut akan berguna untuk melengkapi data yang satu dengan yang lainnya.

1. Angket

Angket (kuisisioner) adalah metode pengumpulan data melalui angket atau daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden atau informan untuk dijawab.¹²

Angket digunakan oleh peneliti untuk mengambil data faktual yang ada di lapangan. Angket yang digunakan adalah angket yang dikendalikan oleh peneliti, yaitu angket yang jawabannya sudah tersedia dalam tiga pilihan dengan skala beritngkat, dan responden tinggal memberikan tanda X pada jawaban yang sesuai dengan pendapatnya, dengan demikian responden tidak perlu membuat jawaban sendiri. Responden yang dimaksud yaitu siswa Madrasah

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2007). h.309

Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, angket ini dibagikan kepada siswa-siswa yang menjadi responden. Angket tersebut berisi pertanyaan seputar tahfidz al-Quran dan pelajaran al-Quran Hadits siswa yang ada di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia penelitian dan juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Yang dimaksud dengan observasi adalah “mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban terhadap fenomena-fenomena yang ada”¹³

Jadi metode observasi yaitu metode yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap kondisi

¹³ Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167

¹⁴ Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset 2*. (Jogjakarta: Andi Offset, 1989), h. 136

belajar siswa yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran disekolah.

Metode ini terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Observasi berperan serta (participant observation), yaitu suatu pengamatan, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipant, yaitu suatu pengamatan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.¹⁵

3. Wawancara / Interview

Interview dapat dikatakan sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab berlandaskan pada penyelidikan dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.¹⁶

Metode interview adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.”¹⁷

Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkap data yang bersifat informatif seperti beberapa pendapat tentang keterangan dari responden atau pihak lain yang dapat memperkuat data-data yang diperoleh peneliti.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), Cct. Kc-4, h.145

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*. (Jogyakarta: Andi Offset, 1989), h.193

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rincka Cipta, 1998), h.126

Sedangkan data yang penulis peroleh dalam interview ini bersumber dari kepala sekolah, dewan guru, siswa-siswi MA. Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

4. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁸

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, peraturan, catatan dan sebagainya. Diman penulis akan memohon bantuan secara langsung dari informan yang berkompeten yang mempunyai dan menyimpan dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.231

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya untuk mengelola data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Untuk menjawab permasalahan pengaruh program tahfidz al-Quran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Manbaul Hikam pada mata pelajaran al-Quran Hadits, maka peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis data tentang realisasi pelaksanaan program tahfidz al-Quran, penulis menggunakan rumus prosentase sederhana, yaitu dengan rumus:¹⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekwensi yang hendak dicari

N= Number of cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu).

¹⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 1992). h.40

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis

memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab (A) mempunyai skor 3
- b. Untuk menjawab (B) mempunyai skor 2
- c. Untuk menjawab (C) mempunyai skor 1

Kemudian untuk mencari nilai variabel X (pengaruh program tahfidz al-Quran), maka prosentase tertinggi dikonsultasikan dengan interpretasi prosentase sebagai berikut:²⁰

- a. Kurang dari 40% : tidak baik
- b. 40% - 55% : kurang
- c. 56% - 75% : cukup
- d. 76% - 100% : baik

2. Untuk analisis data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

al-Quran Hadits, penulis membandingkan rata-rata antara hasil *Pre*

Test dan *Post Test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

My : Mean yang dicari

$\sum Y$: Jumlah skor yang ada

N : Jumlah responden

²⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.244

3. Untuk menganalisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh program tahfidz al-Quran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits, maka penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:²¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of cases

$\sum XY$: Jumlah hasil antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h.206

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

Manba'ul Hikam merupakan salah satu lembaga terpercaya di Sidoarjo, yang patut menjadi pilihan masyarakat se-Indonesia khususnya Jawa Timur. Sudah terbukti dari banyaknya santri / murid / siswa yang ada. Lokasinya terletak di daerah pedesaan yaitu jl. Putat Utara RT / RW 9 / 2, Putat Tanggulangin Sidoarjo tentunya yang masih asri, sehingga dapat tercipta suasana setting tempat yang sangat kondusif.

Berdirinya lembaga ini dari modal uang Rp. 10.000 (di era akhir tahun 1970-an termasuk uang dalam jumlah mahal) yang merupakan pemberian dari H. Musthofa (sebelum nyawanya di ambil oleh Allah melalui malaikat Izroil) berwasiat kepada istrinya dan juga di saksikan oleh Ibu Nyai Hj. Machniyah Musthofa (anak dari H. Musthofa). "berikan saja uang ini untuk sekolah yang aku dirikan, sebab pembangunan gedung sekolah masih membutuhkan

biaya besar”, sejak semula sekolah al-Islamiyah yang sekarang terletak di sebelah barat gedung MTs dan MA Manba’ul Hikam adalah waqaf dari H. Musthofa. Beliau juga yang membiayai pembangunannya, dan ketua yayasan al-Islamiyah adalah pak Muntadlir yang tak lain adalah menantu KH. Khozin Mansur (alm.)

Nama Manba’ul Hikam di Tanggulangin Sidoarjo, berdiri pada tahun 1982 yang didirikan oleh KH. Khozin Mansur (alm) berasal dari Mayangan, Jogoroto, Jombang. Sebelumnya nama Manba’ul Hikam ini bernama pondok pesantren Darul Ulum di tahun 1972.¹

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

Dalam rangka mempersiapkan generasi Islam yang mampu berkompetisi dalam era globalisasi “Manba’ul Hikam” menyelenggarakan pendidikan agama dan pendidikan umum secara terpadu. Diantaranya terdapat visi dan misi dalam pendidikan tersebut sebagai berikut:

¹ Diambil Dari Dokumentasi Majalah El-Fikr Media Informasi Manbaul Hikam, h.8

VISI

“ Mewujudkan Madrasah yang berprestasi dan berakhlakul karimah.”

MISI

“ Menjadikan anak yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai, berakidah yang kuat dan benar, dan peduli terhadap nilai-nilai agama dan sosial, sehingga dapat mewujudkan manusia yang memiliki keshalihan dan kesuksesan dalam hidup.”

c. Tujuan dan Sasaran Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

1) Tujuan

- a) Kemampuan manajemen generasi terdidik yang profesional dan Islami
- b) Siswa mempunyai landasan aqidah dan akhlak secara optimal
- c) Siswa yang lulus mendapatkan nilai UAN rata-rata di atas ketentuan pemerintah
- d) Mencetak lulusan sebagai sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ dan IPTEK

e) Siswa yang lulus bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih

tinggi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Sasaran

a) Menjadikan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo sebagai institusi pendidikan yang berkualitas mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara profesional, dan menyiapkan peserta didik untuk meraih kelulusan yang memiliki kesiapan baik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi maupun jalur karier lain dan bekerja mandiri

b) Menjadikan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo sebagai institusi yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatannya pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang aktif, dinamis, mandiri, dan inovatif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Menjadikan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo sebagai institusi yang mampu menyebarluaskan kinerja profesional bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan sekolah lain yang sejenis, baik negeri maupun swasta

d) Menjadikan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo sebagai institusi yang dikelola secara profesional dan mampu memperansertakan potensi masyarakat secara fungsional, proporsional, dan integratif demi optimalisasi pembinaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas²

d. Letak Geografis Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo merupakan salah satu Madrasah yang terletak di lingkungan pondok pesantren Manba'ul Hikam di Desa Putat Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Lokasinya terletak di daerah pedesaan yaitu jl. Putat Utara RT / RW 9 / 2, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang tentunya masih asri, sehingga dapat tercipta suasana setting tempat yang sangat kondusif untuk menimba ilmu.

Wilayah Madrasah Aliyah Manbaul Hikam menempati areal kurang dari 2 (dua) hektar dan dikelilingi pagar tembok dengan batas-batas sebagai berikut:

² Diambil Dari Dokumentasi Majalah El-Fikr Media Informasi Manbaul Hikam

- a. Sebelah barat : berbatasan dengan gedung SMP-SMA al-Islamiyah
- b. Sebelah utara : berbatasan dengan jalan kampung dan masjid
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan rumah keluarga pondok pesantren Manba'ul Hikam dan rumah penduduk putat
- d. Sebelah selatan : berbatasan dengan sawah penduduk³
- e. Profil Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo**

- | | |
|--------------------------------|-------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : MA Manba'ul Hikam |
| 2) Alamat / Desa | : Jl. Putat Utara RT 09 RW 02 Putat |
| 3) Kecamatan | : Tanggulangin |
| 4) Kabupaten | : Sidoarjo |
| 5) No. Telepon | : (031) 8965807 |
| 6) Status / Akreditasi Sekolah | : Terakreditasi A |
| 7) N S S / N S M | : 131 2 35 150 010 |
| 8) NPSN | : 20584608 |
| 9) Tahun Pendirian | : 1 Juli 2002 |
| 10) Status Tanah | : Milik Yayasan |
| 11) Luas Tanah | : 1525 m ² |
| 12) Luas Bangunan | : 160 m ² |

³ Diambil Sesuai Dengan Hasil Observasi Secara Langsung Oleh Peneliti

Sidoarjo, 1 Desember 2013

Kepala Sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Ahmad Aflah Afriyadi, M.Pd.I.

f. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

Lembaga pendidikan tentu memerlukan pengembangan peningkatan mutu dan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, prioritas utama kegiatan belajar mengajar di sekolah, dengan meningkatkan efisiensi dalam mendayagunakan semua fasilitas yang tersedia. Dalam hal ini, maka pembagian personalia dalam struktur organisasi di sekolah sangat diperlukan agar semua kegiatan lebih terarah dan masing – masing petugas dapat menjalankan sesuai dengan bidangnya, kesemuanya ini untuk menghindari ketidak proposionalnya kewajiban. Oleh karena itu adanya struktur organisasi sekolah sangat dibutuhkan.

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Manba'ul

Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2013/2014

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan : H. Moh. Salim Imron
- b. Departemen Agama : Koordinasi Kepala Madrasah
- c. Kepala Madrasah : H. Ahmad Aflah Afriyadi, M.Pd.I.
- d. Waka bid. Kurikulum dan Humas: Hj. Anik Zahrotin Ni'mah, S.E.
- e. Waka bid. Kesiswaaan : M. Fahrudin, S.Pd.
- f. Waka Sarana dan Prasarana : Yusni Mas'ud, M.Pd.
- g. Wali Kelas :
 - Kelas X A : Fitriyah, S.Pd.
 - Kelas X B : Nur Laili Iktafiyah, S.Pd.
 - Kelas XI IPA : Wiwit Widayati, S.Pd.
 - Kelas XI IPS : Laila Apriningtyas, S.Pd.
 - Kelas XII IPA : Moh. Takdiro, S.Pd.
 - Kelas XII IPS : Moh. Sholehuddin, M.Ag.
- h. Tata Usaha : Mohammad Mukhlisin, S.Kom

Diana Afroida, S.E.

- i. Dewan Guru
 j. Siswa

g. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo mempunyai 30 guru, 1 pustakawan, dan 1 penjaga sekolah. Yang mana tenaga pengajar tersebut terdiri dari 8 berpendidikan S2, 23 berpendidikan S1, dan 1 berpendidikan SMU. Adapun yang berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 23 guru laki-laki dan penjaga sekolah, dan 9 guru perempuan.

Berikut tabel daftar guru-guru dan karyawan Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

TABEL 4.1

Daftar Nama Guru dan Karyawan

| No. | Nama Guru | Jabatan | Ijazah Tertinggi |
|-----|------------------------------------|--------------------|------------------|
| 1. | H. Ahmad Aflah Afriyadi, M.Pd.I | Kepala Madrasah | S2 PAI |

| | | | |
|-----|---------------------------------------|------------------------|--------------|
| 2. | Hj. Anik Zahrotin Ni'mah, S.E | Waka bid. Kurikulum | S1 Akuntansi |
| 3. | M. Fahrudin, S.Pd. | Waka bid. Kesiswaan | S1 Olahraga |
| 4. | Agus Arifuddin, M.Pd.I | Guru | S2 PAI |
| 5. | H. Ach. Saikhu, S.Ag., M.M | Guru | S2 Manajemen |
| 6. | Suwardi, S.Pd., M.M | Guru | S2 Manajemen |
| 7. | Drs. Khusnul Hidayat | Guru | S1 AS |
| 8. | Muchlisin, S.Ag | Guru | S1 PAI |
| 9. | Hj. Diana Afroida, S.E | TU Keuangan | S1 Akuntansi |
| 10. | Yusni Mas'ud, S.H.I, S.Pd., M.Pd.I | Guru | S2 PAI |
| 11. | Hj. Amiroh Auliasari, S.Pd.I | Guru | S1 PAI |
| 12. | H. Moh. Thowil Bahron, S.Pd. | Guru | S1 Bahasa |
| 13. | Zuandi, S.Kom | Guru | S1 Komputer |
| 14. | Mohammad Mukhlisin, S.Kom | TU Administrasi | S1 Komputer |

| | | | |
|-----|----------------------------|---------|--------------------------|
| 15. | H. Riza Rifqy, S.Pd. | Guru | S1 Bahasa Inggris |
| 16. | Nahwan Mas'udi, S.H.I | Guru | S1 AS |
| 17. | Mohammad Nizar, S.Psi | Guru BK | S1 Psikologi |
| 18. | Laila Apriningtyas, S.Pd. | Guru | S1 Komputer & Matematika |
| 19. | H. Basori, S.Pd. | Guru | S1 Bahasa & Sastra |
| 20. | Moh. Sholehuddin, M.Ag. | Guru | S2 Pemikiran |
| 21. | H. Muhammad Suyid, S.Pd. | Guru | S1 PPKN |
| 22. | Mochammad Sudarmaji, M.Ag. | Guru | S2 PAI |
| 23. | Wiwit Widayati, S.Pd. | Guru | S1 Biologi |
| 24. | Fitriyah, S.Pd. | Guru | S1 Fisika |
| 25. | Mohammad Takdiro, S.Pd. | Guru | S1 Kimia |
| 26. | Khoirul Anafi, S.Kom. | Laboran | S1 Komputer |
| 27. | Dra. Hj. Khusnul Maziyah | Guru | S1 PAI |
| 28. | Hj. Nur Laili Iktafiyah, | Guru | S1 Kimia |

| | | | |
|-----|---------------------------|--------------------|----------------------|
| | S.Pd. | | |
| 29. | H.M. Faiz al-Arif, M.Pd.I | Guru | S2 Bahasa Arab |
| 30. | Khurin In, S.S | Guru | S1 Sastra Inggris |
| 31. | Moh. Baidhowi, S.H.I | Pustakawan | S1 Syari'ah |
| 32. | A. Muslikh | Penjaga Sekolah | SMU |

**h. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat
Tanggulangin Sidoarjo**

TABEL 4.2

Daftar Siswa Tahun Ajaran 2013-2014

| No | Kelas | Jumlah | | |
|----|------------------|-----------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total |
| 1 | X (Sepuluh) A | 40 | 0 | 40 |
| 2 | X (Sepuluh) B | 0 | 46 | 46 |
| 3 | XI (Sebelas) IPA | 15 | 23 | 38 |
| 4 | XI (Sebelas) IPS | 16 | 24 | 40 |

| | | | | |
|-------------|---------------------|-----|-----|-----|
| 5 | XII (Dua Belas) IPA | 13 | 28 | 41 |
| 6 | XII (Dua Belas) IPS | 19 | 29 | 48 |
| J u m l a h | | 103 | 150 | 253 |

i. Keadaan Sarana dan Prasarana

TABEL 4.3

Daftar Sarana dan Prasarana

| No. | Jenis Sarana dan Prasarana | Keterangan |
|-----|----------------------------|------------|
| 1. | Ruang guru | 4 ruangan |
| 2. | Ruang kelas | 14 ruangan |
| 3. | Ruang administrasi | 1 ruangan |
| 4. | Perpustakaan | 1 ruangan |
| 5. | Masjid | 1 bangunan |
| 6. | Toilet | 2 ruangan |
| 7. | Laboratorium IPA | 1 ruangan |
| 8. | Laboratorium bahasa | 1 ruangan |
| 9. | Laboratorium komputer | 1 ruangan |
| 10. | Lapangan olahraga | 2 bangunan |
| 11. | Pos satpam | 1 ruangan |

| | | |
|-----|-----------------|------------|
| 12. | Ruang BP | 1 ruangan |
| 13. | Ruang OSIS | 1 ruangan |
| 14. | Ruang UKS | 1 ruangan |
| 15. | Gedung madrasah | 2 bangunan |
| 16. | Komputer | 40 Buah |

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Adapun data yang bersifat kuantitatif adalah dengan cara membandingkan antara sampel-sampel yang ada. Untuk menganalisa data tentang ada tidaknya pengaruh program tahfidz al-Quran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo pada mata pelajaran al-Quran Hadits, maka akan penulis sajikan dalam bentuk tabel terlebih dahulu. Data tersebut, berdasarkan hasil angket dan observasi yang telah penulis sebarakan kepada siswa Madrasah Aliyah yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran.

Adapun siswa yang memilih jawaban (A) maka mendapat skor (3), yang memilih jawaban (B) maka mendapat skor (2), dan yang memilih jawaban (C) maka mendapat skor (1). Untuk lebih jelasnya dari bentuk data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Tentang Realisasi Pelaksanaan Tahfidz al-Quran

Diadakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh program tahfidz al-Quran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits yang ada di Madrasah Aliyah Putat Tanggulangin Sidoarjo. Menurut Moh. Nasir Ph, berdasarkan skala jawaban yang terbaik diberi angka tertinggi dan jawaban terburuk diberi angka satu.⁴

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, maka penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab (A) diberi skor 3
- b. Untuk menjawab (B) diberi skor 2
- c. Untuk menjawab (C) diberi skor 1

Setelah itu untuk menganalisa data hasil angket adalah dengan menggunakan rumus prosentase terlebih dahulu. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekwensi yang hendak dicari

⁴ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1985), h.409.

N= Number of cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah prosentase yang dicari sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah angka-angka yang diperoleh dari prosentase perhitungan diatas dideskripsikan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurang dari 40% : tidak baik
- b. 40% - 55% : kurang
- c. 56% - 75% : cukup
- d. 76% - 100% : baik

Berikut adalah data tentang realisasi pelaksanaan program tahfidz al-Quran siswa MA. Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo

TABEL 4.4

Prosentase Data Tentang Alasan Siswa Menghafal al-Quran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Saat Masih Sekolah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | N | Prosentase |
|----------|--------------------------------|----|----|------------|
| 1 | a. Kesadaran sendiri | 11 | 30 | 36,67 % |
| | b. Peraturan yayasan / sekolah | 12 | | 40 % |

| | | | | |
|--|----------------------|---|--|---------|
| | c. Dipaksa orang tua | 7 | | 23,33 % |
|--|----------------------|---|--|---------|

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa alasan siswa menghafal al-Quran disaat masih sekolah adalah sebanyak 12 siswa (40 %) yang beralasan karena peraturan yayasan/sekolah, 11 siswa (36,67 %) karena kesadaran sendiri, dan 7 siswa (23,33 %) yang beralasan karena dipaksa orang tua.

TABEL 4.5

Prosentase Data Tentang Kehendak Siapa Dalam Menghafal al-Quran Saat Masih Sekolah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | N | Prosentase |
|----------|----------------------|----|----|------------|
| 2 | a. Sendiri | 11 | 30 | 36,67 % |
| | b. Guru | 14 | | 46,67 % |
| | c. Paksaan orang tua | 5 | | 16,67 % |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel diatas menunjukkan bahwa atas kehendak siapa yang berperan dalam menghafal al-Quran disaat masih sekolah, yang menjawab sendiri ada 11 siswa (36,67 %), yang menjawab

karena guru sebanyak 14 siswa (46,67 %), dan yang menjawab atas paksaan orang tua ada 5 siswa (16,67 %).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 4.6

Prosentase Data Tentang Rasa Senang Tidaknya Siswa Dalam Menghafal al-Quran Saat Masih Sekolah

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | N | Prosentase |
|----------|--------------------|----|----|------------|
| 3 | a. Iya | 12 | 30 | 40 % |
| | b. Kadang-kadang | 12 | | 40 % |
| | c. Tidak | 6 | | 20 % |

Pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa siswa yang merasa senang dalam menghafal al-Quran disaat masih sekolah adalah sebanyak 12 siswa (40 %) yang menjawab iya, 12 siswa (40 %) yang menjawab kadang-kadang, dan yang menjawab tidak ada 6 siswa (20 %).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 4.7

Prosentase Data Tentang Rasa Sulit Tidaknya Siswa Dalam Menghafal al-Quran

| No. | Alternatif Jawaban | F | N | Prosentase |
|-----|--------------------|---|---|------------|
|-----|--------------------|---|---|------------|

| Item | | | | |
|------|------------------|----|----|---------|
| 4 | a. Iya | 6 | 30 | 20 % |
| | b. Kadang-kadang | 14 | | 46,67 % |
| | c. Tidak | 10 | | 33,33 % |

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasa sulit tidaknya siswa dalam menghafal al-Quran ada 6 siswa (20 %) yang menjawab iya, 14 siswa (46,67 %) menjawab kadang-kadang, dan 10 siswa (33,33 %) yang menjawab tidak.

TABEL 4.8

Prosentase Data Tentang Keadaan Lingkungan Siswa Dalam Menghafal al-Quran

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | N | Prosentase |
|-------------|--------------------|----|----|------------|
| 5 | a. Iya | 10 | 30 | 33,33 % |
| | b. Kadang-kadang | 14 | | 46,67 % |
| | c. Tidak | 6 | | 20 % |

Tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan lingkungan siswa dalam menghafal al-Quran, 10 siswa (33,33 %) menjawab

iya, 14 siswa (46,67 %) menjawab kadang-kadang, dan ada 6 siswa (20 %) yang menjawab tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 4.9

**Prosentase Data Tentang Merasa Termotivasi Tidaknya Siswa
Untuk Menghafal al-Quran**

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | N | Prosentase |
|----------|--------------------|----|----|------------|
| 6 | a. Iya | 14 | 30 | 46,67 % |
| | b. Kadang-kadang | 10 | | 33,33 % |
| | c. Tidak | 6 | | 20 % |

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang merasa termotivasi siswa dalam menghafal al-Quran, sebanyak 14 siswa (46,67 %) menjawab iya, 10 siswa (33,33 %) menjawab kadang-kadang, dan ada 6 siswa (20 %) yang menjawab tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 4.1.0

**Prosentase Data Tentang Sering Tidaknya Siswa Dalam
Melakukan Muroja'ah Pada Ayat-Ayat yang Sudah Dihafal**

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | N | Prosentase |
|----------|--------------------|---|---|------------|
|----------|--------------------|---|---|------------|

| | | | | |
|---|------------------|----|----|---------|
| 7 | a. Iya | 11 | 30 | 36,67 % |
| | b. Kadang-kadang | 13 | | 43,33 % |
| | c. Tidak | 6 | | 20 % |

Tabel diatas menunjukkan bahwa sering tidaknya siswa dalam melakukan muroja'ah terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal ada 11 siswa (36,67 %) menjawab iya, sebanyak 13 siswa (43,33 %) menjawab kadang-kadang, dan ada 6 siswa (20 %) yang menjawab tidak.

TABEL 4.1.1

Prosentase Data Tentang Tahu Tidaknya Siswa Akan Faedah dan Keutamaan dari Tahfidz al-Quran

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | N | Prosentase |
|----------|--------------------|----|----|------------|
| 8 | a. Iya | 5 | 30 | 16,7 % |
| | b. Kadang-kadang | 15 | | 50 % |
| | c. Tidak | 10 | | 33,33 % |

Tabel diatas menunjukkan bahwa tahu tidaknya siswa akan faedah atau keutamaan dari tahfidz al-Quran, ada 5 siswa

(16,7 %) yang menjawab iya, sebanyak 15 siswa (50 %) menjawab kadang-kadang, dan 10 siswa (33,33 %) menjawab tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 4.1.2

Prosentase Data Tentang Bagaimana Cara Siswa dalam Menghafal al-Quran

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | N | Prosentase |
|----------|--|----|----|------------|
| 9 | a. Difahami dulu artinya lalu dibaca dan dihafal | 12 | 30 | 40 % |
| | b. Dibaca dulu baru dihafal | 14 | | 46,67 % |
| | c. Langsung dihafal secara berulang-ulang | 4 | | 13,33 % |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel diatas menunjukkan bahwa cara siswa dalam menghafal al-Quran, sebanyak 12 siswa (40 %) menjawab dengan cara difahami dulu artinya lalu dibaca dan dihafal, 14 siswa (46,67

%) menjawab dibaca dulu baru dihafal, dan ada 4 siswa (13,33 %)

menjawab langsung dihafal secara berulang-ulang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 4.1.3

Prosentase Data Tentang Sering Tidaknya Siswa dalam Berperilaku yang Sesuai dengan Penjelasan Ayat-Ayat al-Quran

| No. Item | Alternatif Jawaban | F | N | Prosentase |
|----------|--------------------|----|----|------------|
| 10 | a. Iya | 4 | 30 | 13,33 % |
| | b. Kadang-kadang | 14 | | 46,67 % |
| | c. Tidak | 12 | | 40 % |

Tabel diatas menunjukkan bahwa sering tidaknya siswa dalam berperilaku yang sesuai dengan penjelasan ayat-ayat al-Quran, ada 4 siswa (13,33 %) menjawab iya, sebanyak 14 siswa (46,67 %) menjawab kadang-kadang, dan 12 siswa (40 %) menjawab tidak.

Setelah prosentase tiap item ditemukan, langkah selanjutnya adalah mengakumulasi semua prosentase jawaban ke dalam sebuah tabel alternatif jawaban terbanyak berikut ini:

TABEL 4.1.4**Alternatif Jawaban Terbanyak**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| No. | Alternatif Jawaban | Frekuensi Jawaban Maksimal | F | Prosentase |
|-----|--------------------|-------------------------------|-----|------------|
| 1 | a. Baik | 300 | 96 | 32% |
| 2 | b. Cukup | | 132 | 44% |
| 3 | c. Kurang | | 72 | 24% |
| 4 | d. Tidak baik | | - | - |

Keterangan: angka 300 diperoleh dari jumlah responden (30) kali jumlah item soal (10)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{132}{300} \times 100\% = 44\%$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban "a" sebanyak 96 (32%), frekuensi jawaban "b" sebanyak 132 (44%), dan frekuensi jawaban "c" sebanyak 72 (24%). Maka hal ini menunjukkan bahwa realisasi pelaksanaan program tahfidz al-Quran tergolong cukup.

TABEL 4.1.5**Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Realisasi Pelaksanaan****Tahfidz al-Quran**

| No. | Nama Responden | Jenis Pertanyaan | | | | | | | | | | Score |
|-----|--------------------------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | Alviatul Khubbi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 2 | Nafachatus Sachaniyah | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 25 |
| 3 | Sarah an- Nadhifah | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 4 | Dwi Putri Rahayu | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 5 | Ali al- Ghifari | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 27 |
| 6 | Novi Nur Fajriyah | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| 7 | Ninis Rocmatul | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 8 | Khusnul Khotimah | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 9 | Sayyidah Ummi | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 10 | Dwi Lusiana | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 11 | Nuri Alfis Syahriyah | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 12 | Miftachul Ilmi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 13 | Miftachul Jannah | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 14 | Maslachatul Khusnia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 28 |
| 15 | Lailatul Maghfiroh | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 28 |
| 16 | Imarotul Khoiriyah | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 28 |
| 17 | Siti Nur Afifatur R | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 28 |
| 18 | Habibi Abdillah R | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 28 |
| 19 | Via Firdausia F | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 28 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 20 | Khoirun Analisa | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 28 |
| 21 | Devi Rahmadani | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 22 | Lisna Siatul Fauziyah | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 23 | Nur Arifiyani | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 27 |
| 24 | Rosy Fitriya Afif | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 25 | Jazilatur Rosyidah | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 28 |
| 26 | Rochatul Qona'ah | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27 |
| 27 | I'anutut Thoyyibah | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 28 | Indria Mawaddah | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 29 | Roudhotul Jannah | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |

| | | | | | | | | | | | | |
|--------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|----|
| 30 | Retno | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| | Mufadhilah | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | | 839 | |

2. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran al-Quran Hadits

Untuk keperluan menganalisa data tentang prestasi belajar mata pelajaran al-Quran Hadits, maka data yang digunakan adalah nilai *Pre Test* dan *Post Test*. Yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata dari nilai *Pre Test* dan *Post Test* tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

My : Mean yang dicari

$\sum Y$: Jumlah skor yang ada

N : Jumlah responden⁵

Berikut ini adalah hasil observasi pre test yang telah dilakukan oleh peneliti:

⁵ Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),

TABEL 4.1.6**Nilai Pre Test**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| No. | Nama Siswa | L/P | Nilai | Keterangan | |
|-----|------------------------|-----|-------|------------|----|
| | | | | T | TT |
| 1 | Alviatul Khubbi | P | 82 | √ | |
| 2 | Nafachatus Sachaniyah | P | 76 | √ | |
| 3 | Sarah an-Nadhifah | P | 76 | √ | |
| 4 | Dwi Putri Rahayu | P | 66 | | √ |
| 5 | Ali al-Ghifari | L | 70 | | √ |
| 6 | Novi Nur Fajriyah | P | 76 | √ | |
| 7 | Ninis Rohmatul Ummah | P | 76 | √ | |
| 8 | Khusnul Khotimah | P | 70 | | √ |
| 9 | Sayyidah Ummi Nadhiroh | P | 76 | √ | |
| 10 | Dwi Lusiana | P | 82 | √ | |
| 11 | Nuri Alfis Sahriyah | P | 76 | √ | |
| 12 | Miftahul Ilmi | L | 70 | | √ |
| 13 | Miftahul Jannah | P | 76 | √ | |
| 14 | Maslachatul Khusnia | P | 82 | √ | |
| 15 | Lailatul Maghfiroh | P | 82 | √ | |
| 16 | Imarotul Khoiriyah | P | 76 | √ | |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

| | | | | | |
|--------|-----------------------|---|------|----|---|
| 17 | Siti Nur Afifatur R | P | 76 | √ | |
| 18 | Habibi Abdillah R | L | 70 | | √ |
| 19 | Via Firdausia F | P | 76 | √ | |
| 20 | Khoirun Analisa | P | 66 | | √ |
| 21 | Devi Rahmadani | P | 76 | √ | |
| 22 | Lisna Siatul Fauziyah | P | 76 | √ | |
| 23 | Nur Arifiyani | P | 76 | √ | |
| 24 | Rosy Fitria Afif | P | 70 | | √ |
| 25 | Jazilatur Rosyidah | P | 82 | √ | |
| 26 | Rochatul Qona'ah | P | 70 | | √ |
| 27 | I'anutut Thoyyibah | P | 76 | √ | |
| 28 | Indria Mawaddah | P | 76 | √ | |
| 29 | Roudhotul Jannah | P | 76 | √ | |
| 30 | Retno mufadhilah | P | 76 | √ | |
| Jumlah | | | 2254 | 22 | 8 |

Dari tabel diatas dapat diketahui perhitungan hasil nilai pre test sebagai berikut:

- a. Jumlah siswa yang tuntas (T) = 22
- b. Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT) = 8
- c. Jumlah skor maksimal = 100

d. Nilai rata-rata yang diperoleh =

$$My = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2254}{30} = 75,13$$

Peneliti membuat standard nilai sebagai berikut:

90 – 100 : sangat baik

75 – 89 : baik

60 – 74 : cukup

0 – 59 : kurang baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai pre test siswa MA Manbaul Hikam memiliki nilai rata-rata 75,13. Karena terletak diantara 75 – 89, maka prestasi belajar mata pelajaran al-Quran Hadits siswa MA Manbaul Hikam tergolong baik.

Berikut ini adalah hasil observasi post test yang telah dilakukan oleh peneliti:

TABEL 4.17

Nilai Post Test

| No. | Nama Siswa | L/P | Nilai | Keterangan | |
|-----|-----------------------|-----|-------|------------|----|
| | | | | T | TT |
| 1 | Alviatul Khubbi | P | 100 | √ | |
| 2 | Nafachatus Sachaniyah | P | 76 | √ | |
| 3 | Sarah an-Nadhifah | P | 94 | √ | |

| | | | | | |
|----|-------------------------|---|-----|---|--|
| 4 | Dwi Putri Rahayu | P | 82 | √ | |
| 5 | Ali al-Ghifari | L | 76 | √ | |
| 6 | Novi Nur Fajriyah | P | 76 | √ | |
| 7 | Ninis Rohmatul Ummah | P | 94 | √ | |
| 8 | Khusnul Khotimah | P | 100 | √ | |
| 9 | Sayyidah Umami Nadhiroh | P | 76 | √ | |
| 10 | Dwi Lusiana | P | 100 | √ | |
| 11 | Nuri Alfis Sahriyah | P | 94 | √ | |
| 12 | Miftahul Ilmi | L | 94 | √ | |
| 13 | Miftahul Jannah | P | 94 | √ | |
| 14 | Maslachatul Khusnia | P | 100 | √ | |
| 15 | Lailatul Maghfiroh | P | 100 | √ | |
| 16 | Imarotul Khoiriyah | P | 100 | √ | |
| 17 | Siti Nur Afifatur R | P | 88 | √ | |
| 18 | Habibi Abdillah R | L | 88 | √ | |
| 19 | Via Firdausia F | P | 88 | √ | |
| 20 | Khoirun Analisa | P | 76 | √ | |
| 21 | Devi Rahmadani | P | 94 | √ | |
| 22 | Lisna Siatul Fauziyah | P | 88 | √ | |
| 23 | Nur Arifiyani | P | 94 | √ | |

| | | | | | |
|--------|--------------------|---|------|----|--|
| 24 | Rosy Fitria Afif | P | 94 | √ | |
| 25 | Jazilatur Rosyidah | P | 100 | √ | |
| 26 | Rochatul Qona'ah | P | 88 | √ | |
| 27 | P'anatut Thoyyibah | P | 94 | √ | |
| 28 | Indria Mawaddah | P | 94 | √ | |
| 29 | Roudhotul Jannah | P | 100 | √ | |
| 30 | Retno mufadhilah | P | 100 | √ | |
| Jumlah | | | 2742 | 30 | |

Dari tabel diatas dapat diketahui perhitungan hasil nilai post test

sebagai berikut:

a. Jumlah siswa yang tuntas (T) = 22

b. Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT) = 8

c. Jumlah skor maksimal = 100

d. Nilai rata-rata yang diperoleh

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2740}{30} = 91,33$$

Peneliti membuat standard nilai sebagai berikut:

90 – 100 : sangat baik

75 – 89 : baik

60 – 74 : cukup

0 – 59 : kurang baik

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai post test siswa MA Manbaul Hikam memiliki nilai rata-rata 91,33. Karena terletak diantara 90 – 100, maka prestasi belajar mata pelajaran al-Quran Hadits siswa MA Manbaul Hikam tergolong sangat baik.

Dari data hasil post test di atas menunjukkan rata-rata nilai sebesar 91,33 lebih besar dari hasil pre test yang hanya 75,13 dan juga prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Hal ini dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits meningkat setelah adanya program tahfidz al-Quran.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz al-Quran Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits

Setelah semua data yang berhubungan dengan pelaksanaan program tahfidz al-Quran (variabel X) dan prestasi belajar mata pelajaran al-Quran Hadits (variabel Y), maka langkah selanjutnya adalah mencari jumlah masing-masing variabel dan pengkuadratnya. Kemudian dicari korelasinya dengan

menggunakan rumus product moment. Adapun rumus product moment adalah berikut ini:⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of cases

$\sum XY$: Hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

TABEL 4.1.8

Hasil Perhitungan Skor Masing-Masing Variabel

| No. | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|-----|----|-----|----------------|----------------|------|
| 1 | 30 | 100 | 900 | 10000 | 3000 |
| 2 | 25 | 76 | 625 | 5776 | 1900 |
| 3 | 27 | 94 | 729 | 8836 | 2538 |
| 4 | 29 | 82 | 841 | 6724 | 2378 |

⁶ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009). h.206

| | | | | | |
|----|----|-----|-----|-------|------|
| 5 | 27 | 76 | 729 | 5776 | 2052 |
| 6 | 27 | 76 | 729 | 5776 | 2052 |
| 7 | 28 | 94 | 784 | 8836 | 2632 |
| 8 | 27 | 100 | 729 | 10000 | 2700 |
| 9 | 28 | 76 | 784 | 5776 | 2128 |
| 10 | 29 | 100 | 841 | 10000 | 2900 |
| 11 | 30 | 94 | 900 | 8836 | 2820 |
| 12 | 29 | 94 | 841 | 8836 | 2726 |
| 13 | 28 | 94 | 784 | 8836 | 2632 |
| 14 | 28 | 100 | 784 | 10000 | 2800 |
| 15 | 28 | 100 | 784 | 10000 | 2800 |
| 16 | 28 | 100 | 784 | 10000 | 2800 |
| 17 | 28 | 88 | 784 | 7744 | 2464 |
| 18 | 28 | 88 | 784 | 7744 | 2464 |
| 19 | 28 | 88 | 784 | 7744 | 2464 |
| 20 | 28 | 76 | 784 | 5776 | 2128 |
| 21 | 28 | 94 | 784 | 8836 | 2632 |
| 22 | 28 | 88 | 784 | 7744 | 2464 |
| 23 | 27 | 94 | 729 | 8836 | 2538 |
| 24 | 25 | 94 | 625 | 8836 | 2350 |

| | | | | | |
|--------|-----|------|-------|--------|-------|
| 25 | 28 | 100 | 784 | 10000 | 2800 |
| 26 | 27 | 88 | 729 | 7744 | 2376 |
| 27 | 28 | 94 | 784 | 8836 | 2632 |
| 28 | 29 | 94 | 841 | 8836 | 2726 |
| 29 | 30 | 100 | 900 | 10000 | 3000 |
| 30 | 29 | 100 | 841 | 10000 | 2900 |
| Jumlah | 839 | 2742 | 23505 | 252684 | 76796 |

Dari tabel korelasi di atas dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Jumlah N : 30
- b. Jumlah X : 839
- c. Jumlah Y : 2742
- d. Jumlah X^2 : 23505
- e. Jumlah Y^2 : 252684
- f. Jumlah XY : 76796

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh program tahfidz al-Quran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, digunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= \frac{30.76796 - (839)(2742)}{\sqrt{\{30.23505 - (839)^2\} \{30.252684 - (2742)^2\}}}$$

$$= \frac{2303880 - 2300538}{\sqrt{\{705150 - 703921\} \{7580520 - 7518564\}}}$$

$$= \frac{3342}{\sqrt{1229.61956}}$$

$$= \frac{3342}{\sqrt{76143924}}$$

$$= \frac{3342}{8726,05}$$

$$= 0,382$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus “product moment” dapat diketahui bahwa hubungan antara dua variabel

tersebut adalah 0,382. Maka langkah selanjutnya adalah membuktikan hipotesa yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Adapun hipotesa tersebut adalah:

- Ha: Ada pengaruh program tahfidz al-Quran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits.

➤ Ho: Tidak ada pengaruh program tahfidz al-Quran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits.

Dari kedua hipotesa tersebut diatas, dapat dilihat bahwa hasil penghitungan $r_{xy} = 0,382$, langkah selanjutnya adalah membandingkan r hitung dengan r tabel dengan terlebih dahulu mencari nilai derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom*-nya (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

df = Degrees of freedom

N = Number of cases

nr = Banyaknya variabel yang kita korelasikan

Adapun nilai df-nya yaitu $df = 30 - 2 = 28$. Setelah itu dibandingkan antara nilai perhitungan r_{xy} dengan nilai r_t dengan memeriksa tabel nilai “r” *Product Moment* ternyata bahwa nilai df sebesar 28 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_t = 0,361$, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh $r_t = 0,463$. Karena r_{xy} pada taraf signifikan 5% adalah lebih besar dari r_t ($0,382 > 0,361$), maka pada taraf signifikan 5%, hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima, berarti pada taraf

signifikan 5% memang terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel x dan variabel y. Hal itu berarti program tahfidz al-Quran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

Selanjutnya, karena pada taraf signifikan 1% r_{xy} adalah lebih kecil daripada r_t ($0,382 < 0,463$), maka pada taraf signifikan 1% itu hipotesis nol diterima, sedangkan hipotesis alternatif ditolak. Ini berarti bahwa untuk taraf signifikan 1% itu tidak adanya pengaruh antara program tahfidz al-Quran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah program tahfidz al-Quran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, sekalipun korelasi positif itu hanya cakupan saja.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program tahfidz al-Quran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits tersebut, pada

umumnya dapat digunakan pedoman tabel interpretasi nilai r_{xy} dibawah ini:⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 4.1.9

Interpretasi Nilai r_{xy}

| Besarnya "r" Product Moment | Interpretasi |
|-----------------------------|--|
| 0,00 – 0,20 | Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan |
| 0,20 – 0,40 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> |
| 0,40 – 0,70 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i> |
| 0,70 – 0,90 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009). h.193

| | |
|-------------|--|
| 0,90 – 1,00 | Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> |
|-------------|--|

Dari r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,382 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi yang besarnya antara 0,20 – 0,40. Hal tersebut diketahui bahwa pengaruh program tahfidz al-Quran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo termasuk dalam kategori “lemah atau rendah”.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sebagai penutup dari kegiatan penulisan skripsi ini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa realisasi pelaksanaan tahfidz al-Quran bagi siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo tergolong *cukup*. Hal ini dibuktikan sesuai dengan hasil penelitian dalam bentuk angket yang disebarakan ke siswa dengan jumlah frekuensi alternatif jawaban terbanyak, yaitu 132 frekuensi dengan prosentase sebesar 44%. Walaupun alasan menghafal al-Quran sebagian besar karena peraturan yayasan / sekolah, namun mereka sangat senang dalam menghafal al-Quran dalam keadaan masih sekolah. Dan masalah yang terkadang muncul dalam menghafal adalah mereka merasa kesulitan dalam menghafal dikarenakan cara menghafal mereka yang hanya dibaca saja tanpa diresapi arti maupun makna ayat tersebut.
2. Tentang prestasi belajar mata pelajaran al-Quran Hadits siswa Madrasah Aliyah Manba'ul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran, berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* dapat diketahui bahwa dari hasil post test menunjukkan

rata-rata nilai sebesar 91,33 lebih besar dari hasil pre test yang hanya 75,13. Dengan demikian dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah adanya program tahfidz al-Quran. Dan prestasi belajar siswa juga dikategorikan *sangat baik*. Hal ini sesuai dengan nilai hasil post test yang terletak diantara 90 – 100 yaitu sebesar 91,33.

3. Berdasarkan penyajian data dan analisa data yang dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa ada pengaruh tentang pelaksanaan program tahfidz al-Quran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan rumus korelasi product moment. Yang mana besarnya r_{xy} adalah 0,382 dengan taraf signifikan 5% diperoleh r tabel adalah 0,361 dan taraf signifikan 1% diperoleh r tabel 0,463 yang menunjukkan bahwa antara variabel X yaitu tentang realisasi pelaksanaan program tahfidz al-Quran dan variabel Y yaitu tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits, mempunyai korelasi yang *lemah* atau *rendah*. Karena angka 0,382 terletak diantara angka 0,20 – 0,40 terdapat korelasi yang *lemah* atau *rendah*

B. Saran

Bertitik tolak pada keseluruhan pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang pernah dianalisa di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik dan pengajar, khususnya pendidik materi al-Quran Hadits hendaknya dapat meningkatkan mekanisme kerjanya dan mempertahankan dengan baik sebagaimana yang telah dilaksanakan selama ini. Hal ini akan berakibat positif terhadap siswa khususnya nama baik sekolah.
2. Kepada kepala Madrasah Aliyah Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo, agar senantiasa memberikan perhatian dan motivasi yang besar kepada para pendidik terutama pada para siswa yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran supaya mereka dapat lebih meningkatkan lagi prestasi belajar dan proses tahfidznya.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Al-Aththar, Dawud. 1994. *Ilmu al-Quran*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad. 2008. *Al-Quran Kitab Zaman Kita*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. Cet. Ke-I
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arifin, Zainal. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- As-Sirjani, Raghieb. 2009. *Mukjizat Menghafal al-Quran*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Charisma, Chadziq. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Quran*. Surabaya: PT.

Bina Ilmu. Cet. Ke-1

Dajan, Anton. 1974. *Metode Penelitian*. Jakarta: LP3ES

Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi*. Surabaya:

Usaha Nasional. Cet. Ke-1

Djamarah, Syaiful Bahri. 1999. *Prestasi Belajar dan Kompetensi*. Surabaya:

Usaha Nasional

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Riset 2*. Jogjakarta: Andi Offset

Halimuddin. 1993. *Pembahasan Ilmu al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-1

Hartono. 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hasan, M. Ali. 2000. *Studi Islam Al-Quran dan As-Sunnah*. Jakarta: PT. Raja

Grafindo. Cet. Ke-I

[Http:// Sunartombs, Wordpress. Com](http://Sunartombs.wordpress.com)

Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Kemenag RI. 2010. *Mushaf al-Azhar*.

Bandung: Hilal

Mudzakir, Akhmad. 1997. *Psikologi Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah*

Koponene MKDK. Bandung: PT. Pustaka Setia

Ndraha, Talidziduhu. 1985. *Research: Teori Metodologi Administrasi*. Jakarta:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Bumi Aksara

Pius A Partanto Dkk. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola

Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda

Risnayanti. 2004. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*. Jakarta: Perpustakaan Umum

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal al-Quran*. Jakarta: Gema Insani

Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. Ke-4
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sobur, Alex. 1988. *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Cet. Ke-2

Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sudjono, Anas. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut. 1999. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya:

digilib.uinsu.ac.id Usaha Nasional digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id

Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*.

Bandung: Remaja Rosdakarya

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada

Tatang, M. Amin. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo

Tirtonegoro, Sutrisno. 1984. *Anak Super Normal dan Program Pendidikan*.

Jakarta: Bina Aksara

Yahya bin Muhammad Abdurrazaq. 2004. *Metode Praktis Menghafal al-Quran*.

Jakarta: Pustaka Azzam

Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Hida Karya Agung

digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id